

Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak dan Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Keren Stevylian^{*1}, Wulandari Agustiningih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Indonesia
Email: ¹kerenstvylnn@gmail.com, ²wulandari.agustiningih@esaunggul.ac.id

Abstrak

Kewajiban memahami pajak, sanksi dan sosialisasinya harus dipatuhi oleh masyarakat, begitu pula dengan pajak kendaraan bermotor bagi pengemudi terkait. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan dan sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor. Pemahaman perpajakan ada 2 indikator yaitu pemahaman tentang kewajiban sebagai wajib pajak dan mengetahui tanggal jatuh tempo pembayaran. Salah satu bukti sanksi pajak adalah masyarakat sadar akan tujuannya. Sosialisasi perpajakan dengan indikator : media dan penyuluhan pajak kendaraan bermotor memberikan informasi kepada wajib pajak. Indikator kepatuhan pajak kendaraan bermotor adalah terpenuhinya kewajiban wajib pajak. Menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif, pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara offline di kantor SAMSAT Tangerang, kuesioner menggunakan skala likert (skala skor 5), dengan nilai sangat tidak setuju 1, tidak setuju 2, netral 3, setuju 4, dan sangat setuju 5. Seratus responden memenuhi kriteria penelitian, salah satunya adalah kepemilikan kendaraan bermotor roda dua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pajak kendaraan bermotor dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, dan sosialisasi perpajakan.

Kata kunci: Kepatuhan Wajib Pajak, Pemahaman, Sanksi, Sosialisasi

Abstract

Purpose of this study is to determine wheter tax knowledge, tax sanctions and tax socialization influence motor vehicle tax compliance. Understanding of taxation there are 2 indicators: understanding of obligations as a taxpayer and knowing the due date of payment. One evidence of tax sanctions is that people are aware of their purpose. Tax socializing with indicator: media and motor vehicle tax counseling provide information to taxpayers. Indicators of motor vehicle tax compliance are the fulfillment of obligations by taxpayers. Using a quantitative associative approach, Primary data is collected by distributing questionnaires offline at the SAMSAT Tangerang office, the questionnaire uses a Likert scale (5 score scale), with values for strongly disagreeing at 1, disagreeing at 2, neutral at 3, agreeing at 4, and strongly agreeing at 5. One hundred respondents met study's criteria, one of which was the possession of a two-wheeled motorized vehicle. The findings demonstrated that motor vehicle tax compliance was positively impacted by knowledge of taxes, tax penalties, and tax socialization.

Keywords: Sanctions, Socialization, Taxpayer Compliance, Tax Understanding.

1. PENDAHULUAN

Sebagai penerimaan terbesar bagi negara khususnya Indonesia. Saat ini hampir 75% pendapatan pemerintah berasal dari pajak (Fitriadi, 2022). Kepatuhan penting demi meningkatkan penerimaan pajak pemerintah (Fitriah & Wahyudi, 2021). Ketika seseorang mendalami kewajiban pelaksanaan kewajiban penyelesaian pajak khususnya mengenai pengetahuan perpajakan untuk melunasi pajak negara maka dikatakan patuh (Anggadini *et al.*, 2022). Jika wajib pajak penuhi kewajibannya, pajak yang ditanggung pemerintah akan semakin tinggi (Ernawati & Purwaningsih, 2022).

Menurut Direktur Jenderal Pajak, Indonesia dibagi menjadi dua kelompok pajak berdasarkan pemungutan : pajak pusat dan daerah (Chandra, 2018). Data Badan Pendapatan Daerah Provinsi Banten, pada bulan Desember 2022 dikatakan 23,398 orang sebagai Wajib Pajak kendaraan roda dua. Kendaraan roda dua tiap tahunnya mengalami kenaikan, dan Indonesia menjadi negara dengan urutan ketiga sebagai

pengguna kendaraan sepeda motor terbanyak di dunia. Yang pertama diduduki oleh negara Thailand kemudian di susul oleh negara Vietnam (news.okezone.com) Sekitar 85% rumah tangga di Indonesia minimal memiliki satu buah kendaraan sepeda motor dan menjadikannya sebagai alat transportasi utama(news.okezone.com). Pemakaian kendaraan roda dua tinggi sekali dan berdampak kepada tingginya jumlah Pendapatan Asli Daerah melalui pajak kendaraan bermotor, mengingat kendaraan roda dua menjadi kebutuhan wajib dimiliki bagi individu maupun lembaga untuk menunjang kegiatannya.

Pajak dikaitkan dengan kewajiban negara, karena negara memerlukan dana dari departemen pajak untuk pembangunan(Ridhuan *et al.*, 2021). Kecemasan masyarakat dalam bayar pajak disebabkan dari meningkatnya transaksi pajak. Kondisi ini membuat terpengaruhnya kepatuhan, karena yang terkait tidak menghendaki fiskus menyalahgunakan pajak yang sudah dibayar(Hanifah *et al.*, 2022). Pemahaman pajak menjadi bekal, mampu meningkatkan penerimaan wajib pajak (Aprilia *et al.*, 2022).

Cara paling mudah untuk menulis di JUPIN adalah dengan mengedit langsung paper template ini dengan mengisikan paper dari penulis.

Penulisan sitasi menggunakan nama akhir penulis disertai tahun publikasi (Ahmad *et al.*, 2019). Penulisan daftar pustaka dapat langsung beberapa daftar pustaka sekaligus(Aljawarneh *et al.*, 2018; Guo *et al.*, 2018; Kurniawan *et al.*, 2019; Shams & Rizaner, 2018). Format penulisan daftar pustaka menggunakan Format APA 7th Edition (Aljawarneh *et al.*, 2018; Kurniawan *et al.*, 2019). Format APA 7th Edition dapat dilihat di bab Daftar pustaka pada template ini(Ahmad *et al.*, 2019; Handoko, 2016; Kurniawan *et al.*, 2018; Low, 2015; Sridevi *et al.*, n.d.).

Ilmu dan pendalaman yang kurang luas atas pajak membuat pengurangan kesadaran di kalangan masyarakat umum. Pengetahuan yang berkualitas sangat mempengaruhi bagaimana pemenuhan kewajiban seorang wajib pajak(Hartopo *et al.*, 2020). Meningkatnya pengetahuan pajak memungkinkan wajib pajak lebih memahami prosedur dan memenuhi kewajiban perpajakannya.Semakin banyak mengetahui tentang pajak, kian bertambah baik memahami peraturan tentang cara penghitungan, pembayaran pelaporan dan pengetahuan perpajakan membantu memenuhi kewajiban perpajakan(Liu *et al.*, 2021).

Sanksi pajak mempertimbangkan sanksi berupa denda atas pelanggaran penggelapan pajak. Memisalkan yang terlibat tidak mengirimkan SPT dengan tepat sesuai batas waktu penyampaian, dikenakan denda(Hendrianto *et al.*, 2022). Adanya sanksi yang dikenakan oleh fiskus sebagai agen pemerintah membuat wajib pajak tidak mempunyai pilihan selain melakukan wanprestasi terhadap kewajiban perpajakannya(Pujilestari *et al.*, 2021).

Penerimaan pajak haruslah selalu ditingkatkan salah satunya dengan cara memberikan sosialisasi tentang kepatuhan untuk membayar pajak baik pajak pribadi maupun pajak kendaraan kepada masyarakat. Sosialisasi perpajakan sebagai salah satu faktor eksternalnya yang mempengaruhi yang terlibat dengan memberikan informasi, pemahaman, bimbingan mengenai pajak. Sehingga sosialisasi dapat mempengaruhi peningkatan jumlah yang terlibat(Pujilestari *et al.*, 2021).

Penelitian mengacu pada yang di lakukan oleh Anggadini (2022) dalam jurnal berjudul Determination of Individual Taxpayer Compliance in Indonesia. Namun demikian, penulis menambahkan variabel sanksi pajak dan sosialisasi perpajakan. Alasan peneliti menggunakan kedua variabel tersebut karena merupakan faktor luar yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini sebagai pengujian pengaruh pemahaman sistem perpajakan, sanksi pajak dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Tangerang, dan hasil menunjukkan ada pengaruh diantara keduanya. Peneliti ingin kelak hasilnya bisa menunjukan apakah ada atau tidak pengaruhnya.

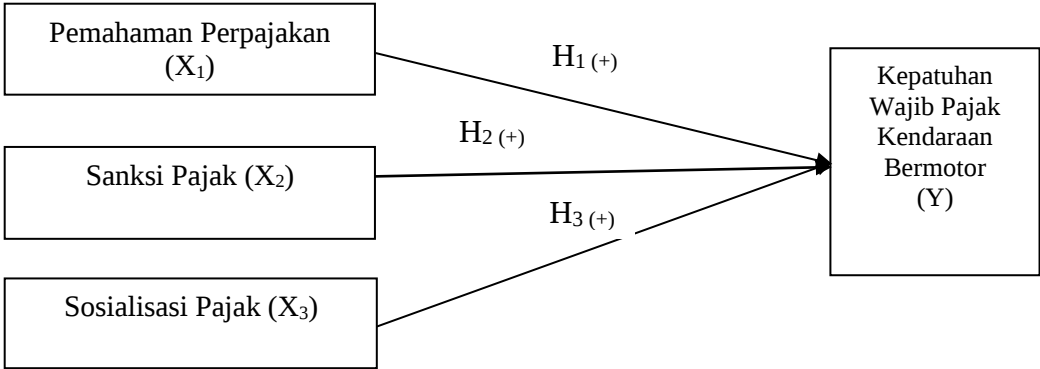
2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis dan Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer, yang dimana diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online. Peneliti menggunakan *google form* untuk membuat kuesioner. Pengukuran yang dipakai adalah dengan skala likert dengan

skala 5 nilai, yakni sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1, tidak setuju (ST) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, setuju (S) dengan nilai 4 dan Sangat setuju (SS) dengan nilai 5.

2.2. Variabel Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan variable dependen yaitu kepatuhan wajib pajak(Y) sedangkan variable independen yaitu pemahaman perpajakan(X1), sanksi pajak(X2) dan sosialisasi pajak(X3).

- a. Variabel pemahaman perpajakan diukur dengan tata cara pembayaran pajak, tanggal jatuh tempo pajak, jumlah pajak yang harus dibayarkan dan makna penting mengapa harus membayar pajak kendaraan bermotor.
- b. Variable sanksi pajak diukur dengan ketepatan waktu pembayaran pajak.
- c. Variabel sosialisasi pajak diukur dengan perkembangan dan update peraturan, teknis pengurusan dokumen pajak.
- d. Variabel kepatuhan wajib pajak diukur dengan ketepatan dan kesesuaian sesuai dengan aturan pajak.

Tabel 1. Kuisioner

NO	Pertanyaan / Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	S
Pemahaman Perpajakan						
1	Saya mengetahui bahwa terdapat Undang-Undang yang mengatur ketentuan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)					
2	Saya memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku					
3	Saya mengetahui tempat lokasi pembayaran pajak dilakukan					
4	Saya membayar dan melaporkan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dengan sukarela					
5	Saya sudah memenuhi kewajiban membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dengan benar					
Sanksi Pajak						
1	Saya mengetahui adanya sanksi Pajak Kendaraan Bermotor					
2	Saya mengetahui bahwa sudah sepantasnya Wajib Pajak yang tidak membayar Pajak Kendaraan Bermotor dikenakan sanksi					
3	Saya mengetahui bahwa sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan Pajak Kendaraan Bermotor cukup besar					
4	Saya mengetahui bahwa sanksi Pajak Kendaraan Bermotor harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi					
5	Mengetahui bahwa sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan Pajak Kendaraan Bermotor cukup berat					
Sosialisasi Pajak						
1	Mengetahui perkembangan informasi tentang pajak (PKB dan BBNKB) melalui surat kabar, majalah, jurnal atau iklan layanan masyarakat di televisi					

2. Memperoleh informasi yang lengkap tentang pajak (PKB dan BBNKB) lewat internet
3. Adanya kegiatan seminar terkait pentingnya membayar pajak yang diadakan lembaga pemungut
4. Petugas menguasai materi tentang pajak saat memberi penjelasan dan sosialisasi
5. Wajib pajak sering mendapat brosur tentang pajak

Kepatuhan Wajib Pajak

1. Wajib pajak menyediakan data-data yang lengkap ketika pemeriksaan pajak dilakukan
2. Wajib pajak tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan (SPT)
3. Wajib pajak membayar pajak sesuai dengan tarif yang dibebankan

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini berfokus kepada para wajib pajak kendaraan bermotor roda dua yang berdomisili di daerah Tangerang. Penelitian dilakukan di bulan Mei 2023. Kriteria dari sampel adalah individu (orang pribadi) yang memiliki kendaraan bermotor roda dua. Populasi penelitian ini berjumlah 23,398 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Berdasarkan rumus slovin, diperoleh total sampel berjumlah 100 orang.

2.4. Uji Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan Uji Validitas dan Reliabilitas sebagai pengujian konstruk. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji analisis regresi linear berganda. Peneliti melakukan uji statistik deskriptif terlebih dahulu. Sebelum dilakukan Uji R² (koefisien dertiminasi) , uji F dan uji t terlebih dahulu peneliti melakukan Uji asumsi klasik yang terdiri dari : Uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikonealiritas. Rumus dari persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.PP + \beta_2.SP + \beta_3.PSL + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana :

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien pengaruh pemahaman perpajakan
 β_2 = Koefisien pengaruh sanksi pajak
 β_3 = Koefisien pengaruh sosialisasi pajak
 ε = Standart error
PP = Pengaruh Pemahaman Perpajakan
SP = Pengaruh Sanksi Pajak
PSL = Pengaruh Sosialisasi Pajak

2.4.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran data secara umum atas hasil perolehan nilai dari setiap variabel. Terdiri dari variabel, jumlah (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS.

2.4.2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Validitas

Uji validitas dijalankan dengan menggunakan korelasi *product moment pearson* dan untuk perhitungan menggunakan korelasi *corrected item total* menggunakan SPSS. Pernyataan kuesioner

akan disebut valid apabila besaran nilai r hitung $> r$ tabel, jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan korelasi *pearson* bernilai positif.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dijalankan guna mengukur konsistensi suatu pernyataan kuesioner dalam penelitian menggunakan SPSS. Dinyatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* $> 0,6$ atau *cronbach's alpha* $> r$ tabel, hasil uji reliabilitas pada semua item pernyataan yang dinyatakan valid pada kuesioner akan menunjukkan hasil yang reliabel.

2.4.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Dimana akan didapat nilai tolerance masing-masing variabel, dianggap terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih dari 0,100 dan VIF kurang dari 10,00. Nilai tersebut didapat menggunakan SPSS sebagai media pengolahan data.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah suatu model regresi pada variabel independen dan dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal. Disimpulkan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Nilai tersebut didapat menggunakan SPSS sebagai media pengolahan data.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan. Jika signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Nilai tersebut didapat menggunakan SPSS sebagai media pengolahan data.

2.4.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 (koefisien dertiminasi) digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai tersebut didapat menggunakan SPSS sebagai media pengolahan data.

2.4.5. Uji Koefisien Determinasi

a. Uji F

Uji F untuk menguji apakah terjadi pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian. Nilai tersebut didapat menggunakan SPSS sebagai media pengolahan data.

b. Uji t

Uji t untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa sampel yang digunakan peneliti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai tersebut didapat menggunakan SPSS sebagai media pengolahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes Analisis Deskriptif Pemahaman Pajak ada 5 soal dengan skor minimal 13 poin dan skor maksimal 25 poin. Nilai mean 21,60 dan standar deviasi 2,449. Data menunjukkan rata-rata responden memberi kesan positif terhadap pernyataan pada pemahaman perpajakan, sehingga menunjukkan responden memiliki pemahaman perpajakan yang cukup untuk memenuhi kewajiban pajak kendaraan bermotornya, hal tersebut dapat saya tebak. Sedangkan sanksi perpajakan terdiri dari lima pernyataan mempunyai nilai minimum di angka 11 dan nilai maksimum di angka 25, mean 20,06, standar deviasi 2,635.

Berdasarkan hasil tabel yang tertera, sosialisasi perpajakan ada lima pertanyaan memiliki angka minimum 10 dan angka maksimum 25. Mean sebesar 18,25 dan standar deviasi 3,294. Data menunjukkan rata-rata responden memberi respon positif, dan dapat dikatakan responden merasakan dampak dari sosialisasi perpajakan yang diberikan oleh pemerintah.

Statistik deskriptif menunjukkan variabel kepatuhan wajib pajak terdiri 3 pernyataan mempunyai angka minimum 9, angka maksimum 15; dengan nilai rata-rata yaitu 12,85 ; standar deviation yaitu 1,395. Dari data menyiratkan bahwa kebanyakan menjawab pernyataan kepatuhan wajib pajak ke arah menyetujui sehingga bisa ditulis responden menunjukkan sikap mematuhi dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya seperti menyediakan kelengkapan data, menyampikan SPT dan membayar secara tepat. Wajib pajak menyediakan kelengkapan data, menyampaikan surat pemberitahuan dan membayar pajak secara tepat.

Tabel 2. Hasil Uji SPSS Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Perpajakan	100	13	25	21,60	2,449
Sanksi Pajak	100	11	25	20,06	2,635
Sosialisasi Pajak	100	10	25	18,25	3,294
Kepatuhan Wajib Pajak	100	9	15	12,85	1,395
Valid N (listwise)	100				

Sumber : data diolah spss (2023)

Uji validitas atau keabsahan data dilakukan dengan memproses korelasi product moment Pearson dan korelasi total item terkoreksi dalam perhitungan. Apabila nilai r-hitung besar daripada r(table), signifikansi kurang dari, maka pernyataan kuesioner dianggap valid. 0,05, dan korelasi Pearson positif. Berdasarkan kriteria tersebut maka item kuesioner pada variabel pemahaman perpajakan ditulis valid r tabel yaitu 0,196. Di sini angka total elemen X 1 adalah 0,758. Nilai X 2 sebesar 0,678, kemudian nilai X 3 sebesar 0,723, dan nilai X 4 sebesar 0,681. Terakhir, nilai X 5 sebesar 0,825.

Kedua, sanksi pajak dapat ditulis valid karena besar lebih dari r tabel (nilai X.1 sebesar 0,641). X.2 di 0,642, kemudian X.3 di 0,745, nilai X.4 0,683. Terakhir, nilai X.5 sebesar 0,770. Ketiga, sosialisasi perpajakan dapat dinyatakan valid karena X1 > r tabel 0,787. X2 di 0,642, kemudian X3 sebesar 0,759, dan X4 di 0,777. Terakhir, nilai X5 di 0,666. Untuk variable dependen dapat ditulis valid, Y1 besar lebih daripada r tabel yaitu 0,674. Y2 di 0,831, nilai Y3 di angka 0,807.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pemahaman Perpajakan

		CORRELATIONS					
		X11	X12	X13	X14	X15	TOTAL X1
X1 1	Pearson Correlation	1	,651**	,504**	,272**	,565**	,758**
	Sig. (two- tailed)			<,001	,006		<,001
	N						100
X1 2	Pearson Correlation.	,651**	1	,444**	,207*	,428**	,678**
	Sig. (two- tailed)	<,001		<,001	0,039		<,001
	N						100
X1 3	Pearson Correlation	,504**	,444**	1	,238*	,491**	,723**
	Sig. (two- tailed)		<,001		0,017		<,001
	N						100
X1 4	Pearson Correlation.	,272**	,207**	,238**	1	,512**	,681**
	Sig. (two- tailed)	,006	0,039	0,017		<,001	<,001
	N						100
X1 5	Pearson Correlation	,565**	,428**	,491**	,512**	1	,825**
	Sig. (two- tailed)				<,001		<,001
	N						100
Total	Pearson Correlation	,758**	,678**	,723**	,681**	,825**	1
	Sig. (two- tailed)					<,001	
	N						100

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Sanksi Pajak

		CORRELATIONS					
		X21	X22	X23	X24	X25	TOTAL X2
X21	Pearson Correlation	1	,480**	,294**	0,245**	,321**	,641**
	Sig. (two- tailed)		<,001	0,003	0,014	0,001	<,001
	N						100
X22	Pearson Correlation.	,480**	1	,287**	,397*	,252**	,642**
	Sig. (two- tailed)	<,001		0,004	<,001	0,011	<,001
	N						100
X23	Pearson Correlation	,504**	,444**	1	,238*	,491**	,723**
	Sig. (two- tailed)	0,003	0,004				<,001
	N						100
X24	Pearson Correlation.	,245**	,397**	,340**	1	,432**	,683**
	Sig. (two- tailed)	0,014	<,001			<,001	
	N						100
X25	Pearson Correlation	,321**	,252**	,559**	,423**	1	,770**
	Sig. (two- tailed)						<,001
	N						100
Total	Pearson Correlation	,641**	,641**	,745**	,683**	,770**	1
	Sig. (two- tailed)						<,001
	N						100

Tabel 5. Data Penelitian Sosialisasi Pajak

		CORRELATIONS					
		X31	X32	X33	X34	X35	TOTAL X3
X31	Pearson Correlation	1	,504**	,478**	,471**	,381**	,787**
	Sig. (two- tailed)			<,001	0,006		<,001
	N						100
X32	Pearson Correlation.	,504**	1	,252**	,422*	,248**	,642**
	Sig. (two- tailed)	<,001		0,012	<,001	0,013	<,001
	N						100
X33	Pearson Correlation	,476**	,252**	1	,527**	,435**	,759**
	Sig. (two- tailed)	<,001	0,012				<,001
	N						100
X34	Pearson Correlation.	,471**	,422**	,527**	1	,390**	,777**
	Sig. (two- tailed)			<,001			<,001
	N						100
X35	Pearson Correlation	,321**	,252**	,559**	,423**	1	,770**
	Sig. (two- tailed)	<,001	0,013		<,001		<,001
	N						100
Total	Pearson Correlation	,787**	,642**	,759**	,777**	,666**	1
	Sig. (two- tailed)						<,001
	N						100

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Sosialisasi Pajak

		CORRELATIONS			
		Y.1	Y12	Y13	TOTAL Y
Y1 1	Pearson Correlation		1	,344**	,272**
	Sig.			<,001	0,006
	N				
Y1 2	Pearson Correlation	,344*		1	561**
	Sig.	<,001			<,001
	N				
Y1 3	Pearson Correlation	,272**	,561**		1
	Sig.	0,006	<,001		
	N				
Total	Pearson Correlation	,674**	,831**	,807**	1

Sig. <,001
N 100

Tabel 7. Hasil Pengujian Seluruh Variabel

Variabel	Nilai r	Nilai sig. (2 tailed)	Keterangan
X1 1	0,758 > 0,196	0,001 < 0,05	Valid
X1 2	0,678 > 0,196		
X1 3	0,723 > 0,196		
X1 4	0,681 > 0,196		
X1 5	0,825 > 0,196		
X2 1	0,641 > 0,196	0,001 < 0,05	Valid
X2 2	0,641 > 0,196		
X2 3	0,745 > 0,196		
X2 4	0,683 > 0,196		
X2 5	0,770 > 0,196		
X3 1	0,787 > 0,196	0,001 < 0,05	Valid
X3 2	0,642 > 0,196		
X3 3	0,759 > 0,196		
X3 4	0,777 > 0,196		
X3 5	0,666 > 0,196		
Y1 1	0,674 > 0,196	0,001 < 0,05	Valid
Y1 2	0,831 > 0,196		
Y1 3	0,807 > 0,196		

Hasil uji reliabilitas seluruh elemen pernyataan yang dinyatakan valid pada kuesioner menunjukkan hasil yang reliabel. Dinyatakan reliabel apabila cronbach's alpha > 0,6 atau cronbach's alpha > r tabel, hasil uji reliabilitas pada semua item pernyataan yang dinyatakan valid pada kuesioner akan menunjukkan hasil yang reliabel. Pada variabel pemahaman perpajakan (X1) memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,762; sanksi pajak (X2) sebesar 0,735; sosialisasi pajak sebesar 0,779; dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y) sebesar 0,663.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,762	5

Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Perpajakan

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Perpajakan

ItemTotalStatistics				
	Scale Mean (if Item Deleted)	Scale Variance (if Item Deleted)	Corrected Item Total Correlation	Cronbachs Alpha (if Item Deleted)
X1 1	17.18	4.351	,642	,697
X1 2	17.06	4.542	,535	,725
X1 3	17.26	3.952	,525	,721
X1 4	17.61	3.816	,397	,793
X1 5	17.29	3.683	,692	,658

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,735	5

Gambar 3. Hasil Uji Reliabilitas Sanksi Pajak

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Sanksi Pajak

ItemTotalStatistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbachs Alpha if Item Deleted
X2 1	15.58	5.095	,443	,709
X2 2	15.64	5.263	,473	,701
X2 3	16.29	4.329	,534	,675
X2 4	16.19	4.842	,485	,694
X2 5	16.54	4.170	,568	,660

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	5

Gambar 4. Hasil Uji Reliabilitas Sosialisasi Pajak

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Sosialisasi Pajak

Item-Total-Statistics				
	Scale Mean if ItemDeleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbachs Alpha-if Item Deleted
X3 1	14.64	6.758	,623	,713
X3 2	14.36	8.172	,468	,764
X3 3	14.60	6.889	,576	,730
X3 4	14.43	6.975	,619	,714
X3 5	14.97	7.868	,483	,760

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	3

Gambar 5. Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Item Total Statistics				
	Scale Mean if Item-Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbachs Alpha if Item Deleted
Y1	8.38	1.208	,348	,719
Y2	8.63	,902	,575	,425
Y3	8.69	,923	,516	,510

Pengujian penerimaan klasik menggunakan pengujian multikolinearitas. Hasil pengujian atas multikolinearitas menunjukkan tingkat tolerance untuk variabel pemahaman perpajakan bernilai 0,880, variabel sanksi pajak bernilai 0,772 dan variabel sosialisasi pajak sebesar 0,863. Dimana variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari ($> 0,100$) dan VIF kurang dari ($< 10,00$). Pada variabel pemahaman perpajakan VIF sebesar 1,136, variabel sanksi pajak sebesar 1,296 dan variabel sosialisasi pajak sebesar 1,159. Maka dapat disimpulkan asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

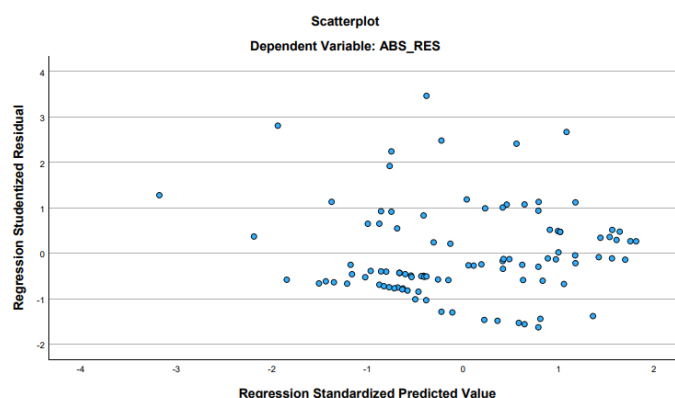
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandar dized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
(Constant)	9.736	1.453		6.699	<,001		
Pemahaman	,139	,060	,244	2.319	,023	,880	1.136
Perpajakan							
Sanksi Pajak	,007	,060	,012	,110	,913	,772	1.296
Sosialisasi Pajak	-,001	,045	-,003	-,029	,977	,863	1.159

Selanjutnya uji normalitas, dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi nilai 0,05. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka pendistribusian data disebut normal. Pada perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,137 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1.35157354
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,071
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,137
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,136
	99% Confidence Lower Bound	,127
	Interval Upper Bound	,145

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors Significance Correction
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000



Gambar 6. Hasil Uji heteroskedastisitas

Berikutnya, uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser. Jika signifikansi (sig.) > 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan perhitungannya dapat terlihat bahwa nilai signifikansi variabel pemahaman perpajakan sebesar 0,053, sanksi pajak sebesar 0,670, sosialisasi pajak 0,614 lebih besar dari 0,05. Pada metode scatterplot juga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dimana titik tidak

beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada Y. Maka dapat disimpulkan asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Gletser)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,035	,067		-,530	,597
Pemahaman Perpajakan	,005	,003	,208	1.960	,053
Sanksi Pajak	,001	,003	,045	,427	,670
Sosialisasi Pajak	-,001	,002	-,054	-,506	,614

Pengujian koefisien determinasi diperoleh customized R-squared diangka 0,171 (17%). Dengan kata lain, persepsi perpajakan, sanksi, sosialisasi perpajakan diketahui berpengaruh terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor bernilai 17%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain di angka 83% yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,443 ^a	,196	,171	1.270

Hasil uji hipotesis F dengan kriteria nilai F tabel sebesar 2,70 menunjukkan hasil nilai F hitung sebesar 7.808 > 2,70 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh 3 variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan (bersama-sama).

Tabel 16. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum-of-Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.807	3	12.602	7.808	<,001 ^b
Residual	154.943	96	1.614		
Total	192.750	99			

Hasil uji hipotesis t menunjukkan nilai t hitung > t tabel yaitu 1,661 dan nilai signifikansi 0,05 sehingga disimpulkan bahwa:

Tabel 17. Hasil Uji t

	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H 1	Pemahaman pajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	t hitung = 3,637 3,637 > 1,661 Nilai Sig = 0,001 0,001 < 0,05	Hipotesis diterima
H 2	Sanksi pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	t hitung = 2,254 2,254 > 1,661 Nilai Sig = 0,026 0,026 < 0,05	Hipotesis diterima
H 3	Sosialisasi pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	t hitung = 2,063 2,063 > 1,661 Nilai Sig = 0,042 0,042 < 0,05	Hipotesis diterima

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

3.1. Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil ini mendukung pernyataan pertama, maka diterima. Pada uji statistik deskriptif didapatkan angka 21,60 dan standar deviation 2,449. Para responden menjawab pernyataan ke arahnya setuju sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki pemahaman perpajakan yang cukup sehingga mampu melakukan kewajiban pajak kendaraan bermotor. Data uji variabel pemahaman perpajakan dinyatakan valid dan reliabel pada uji prasyarat analisis, data tidak menunjukkan terjadinya gejala multikolinearitas dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, serta hasil data yang normal dengan nilai Asymp. Sig two-tailed 0,136 nilai t hitung $> t$ tabel. Mereka yang paham biasanya memenuhi kewajibannya tanpa sanksi hukuman. Yang memahami perpajakannya akan mampu membayar pajaknya dengan percaya diri dan patuh serta memutuskan tindakan lebih baik sesuai peraturan yang diadakan (Hendrianto *et al.*, 2022). Tingkat pemahaman seseorang punya pengaruh positif bagi kepatuhan perpajakan (Mutia, 2018). Kepatuhan wajib pajak ditentukan oleh keseriusan dan kemauan memenuhi kewajibannya. Halnya tercermin dari pemahaman mengenai betapa seriusnya Masyarakat dalam menjalankan kewajibannya. Sudarno *et al.*, (2021) menyatakan Pemahaman wajib pajak yang diperoleh melalui Pembelajaran formal dan non dapat berpotensi baik bagi kepatuhan kendaraan bermotor. Kesadaran Wajib Pajak paling dominan untuk memaksimalkan potensi pajak, banyak wajib pajak menghindari kewajibannya. Pemahaman ini sebagai instrumen kunci untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat baik secara formal maupun material. Pemahaman perpajakan sebagai tingkat kemampuan Wajib Pajak tentang berlakunya dan pelaksanaan peraturan perundang-undangan perpajakan baik isi maupun administrasinya sehingga berhubungan erat ke kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor (Susyanti & Shodiq, 2019). Pemahaman yang baik akan memotivasi mereka untuk menerapkan aturan atau kebijakan yang disosialisasikan (Andini *et al.*, 2018).

Mutia (2018), Kadir (2021), Fardinal (2022), Fitriadi (2022), Susyanti & Shodiq (2019), Sudarno *et al.*, (2021) pada penelitiannya menyatakan berpengaruh positif.

3.2. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Di uji H_t kedua, diperoleh $0,026 < 0,05$, maka diterima. Responden menjawab pernyataan atas variabel sanksi pajak ke arah setuju, nilai rata-rata yang diperoleh 20,06 dengan standar deviation senilai 2,635, data menyiratkan rata-rata responden menjawab pernyataan sanksi pajak ke arah setuju dimana wajib pajak merasa sanksi pajak sudah di tegakkan secara tegas. Dalam uji prasyarat diterima hasil data yang valid dan signifikansi $< 0,05$, data juga reliabel pada nilai cronbach's alpha 0,735 $> 0,6$. Uji pendukung lain adalah tidak mengalami gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas baik pada metode glejser dan scatterplot. Pada metode scatterplot data menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk pola. Data juga diidentifikasi normal pada pengujian uji normalitas koefisien determinasi perolehan nilai 17%. Peneliti menemukan kesadaran akan sanksi memberi pengaruh ke kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan pemberian sanksi tegas diharapkan mendorong untuk patuh wajib perpajakannya dan semakin tinggi sanksi yang dikenakan makin tinggi tingkat kepatuhan memenuhi kewajiban (Fitriadi, 2022). Sanksi pajak berperan utama bagi memberikan kepada pelanggar untuk tidak menganggap rendah pajak. Pengaturan sanksi menjadikan sanksi semakin memberatkan wajib pajak sehingga dapat membayar pajak kendaraan dengan patuh, tepat (Krisnadeva & Lely, 2020).

Sejalan dengan peneliti oleh (Fitriadi, 2022), Wijaya *et al.*, (2019), Putri & Ismunawan (2021), Amri Hainur (2020), Nurchalifah (2023), Widyana & Wijana (2020), Hardiningsih *et al.*, (2020), Setyanta & Puspitasari (2019).

3.3. Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Pengujian secara sebagian-bagian mendukung, sehingga H_3 diterima. Nilai t hitung 2,063 dan nilai t tabel 1,1661 untuk nilai Sig. $0,042 < 0,100$; nilai VIF 10 $> t$ tabel ; signifikansi $0,042 < 0,05$. Penerapan akan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tata cara pembayaran pajak dan apabila mempunyai kendala akan mengetahui cara penyelesaiannya di Samsat serta memahami pentingnya membayar pajak sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat akan kepatuhan perpajakan (Dewi, 2022). Sosialisasi pajak untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pajak itu sendiri dan

bagaimana digunakan untuk kepentingan negara maupun rakyat. Cara menghitung, membayar dan menyeter pajak juga menginformasikan bagaimana kinerja pelayanan pajak (Aulia *et al.*, 2022). Temuan riset disini selaras riset Sembiring (2022), Kalbuana *et al.* (2020), dan Sarpingah (2020) mengemukakan tingkat utang berdampak positif pada penghindaran pajak. Andini & Rahmiati (2020), Dewi (2022), Aulia *et al.*, (2022), Haerina (2021), Susanti & Ery (2019) menyatakan sosialisasi pajak berpengaruh positif.

4. KESIMPULAN

Penelitian menuju menguji apa ditemukan pengaruh variabel independen terhadap pengetahuan Wajib Pajak kendaraan bermotor yang diteliti dengan 100 responden dari kota Tangerang. Berdasarkan pembahasan diatas dapat digaris besarkan bahwa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak roda dua. Variabel independen dan variabel dependen dikatakan valid pada uji validitas, dan reliabel dengan cronbach's alpha $> 0,6$. Pada uji asumsi klasik terpenuhi dengan hasil pengujian atas multikolinearitas menunjukkan tingkat tolerance variabel pemahaman perpajakan bernilai 0,880 VIF sebesar 1,136, variabel sanksi pajak bernilai 0,772 VIF sebesar 1,296 dan variabel sosialisasi pajak sebesar 0,863 VIF sebesar 1,159. Dimana variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari ($> 0,100$) dan VIF kurang dari ($< 10,00$), dapat disimpulkan asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji normalitas perhitungan menggunakan SPSS menunjukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,137 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Pada metode scatterplot heteroskedastisitas juga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dimana titik tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada Y.

Semakin banyak masyarakat peduli kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan, semakin benar fungsi pemerintah dan semakin sedikit kemungkinan wajib pajak untuk melanggar peraturan. Sikap positif berdasarkan pemahaman perpajakan terkait kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dan semakin banyak sanksi pajak yang mengambil tindakan, maka wajib pajak akan semakin tertib terhadap peraturan yang berlaku. Sosialisasi perpajakan efektif pada peningkatan jumlah wajib pajak dan tercapainya tujuan pemungutan pajak.

Riset ini memiliki keterbatasan diantaranya hanya meneliti tentang 1 faktor internal dan objek penelitiannya hanya di daerah kota Tangerang sehingga tidak dapat digeneralisir. Selain itu, peneliti menggunakan sistem penyebaran kuesioner secara langsung dengan menyebarkan selebaran kepada wajib pajak dan juga menggunakan google form dikarenakan banyak wajib pajak yang memiliki kepentingan lain dan tidak bersedia menulis dimana hasil yang didapatkan belum dapat memuaskan. Terdapat kendala seperti ada beberapa responden yang mengisi kuesioner tetapi tidak memenuhi kriteria utama yaitu memiliki kendaraan bermotor roda dua sehingga data tidak di pakai. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian dengan faktor internal lain seperti tingkat pendapatan, pendidikan dan kesadaran wajib pajak karena berdasarkan hasil koefisien determinasi memiliki pengaruh yang kecil yaitu 17%.

Kajian ini dapat menjadi bahan pertimbangan Kantor SAMSAT Tangerang agar dapat terus meningkatkan kepatuhan pajak kendaraan bermotor dengan memberikan pemahaman, sanksi dan sosialisasi pajak kendaraan bermotor. Jika Wajib Pajak menguasai hak dan kewajibannya maka mempermudah dan meningkatkan lagi kepatuhan dan penerimaan pajak di Tangerang. Sedangkan implikasi penelitian ini terhadap wajib diharapkan dapat menambah pemahaman dan nantinya berguna untuk kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Hainur. (2020). THE EFFECT OF TAX KNOWLEDGE, TAX SOCIALIZATION, TAX AWARENESS AND TAX SANCTIONS ON TAXPAYER COMPLIANCE IN PAYING MOTOR VEHICLE TAXES IN SUMBAWA DISTRICT. *Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 108–118.
- Andini, M., & Rahmiati, A. (2020). TAX MORAL AND COMPLIANCE OF INDIVIDUAL TAXPAYER. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 10(Oct), 426–437.

[https://doi.org/10.9770/jssi.2020.10.Oct\(34\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.10.Oct(34))

- Andini, P., Riyadi, S., & Dwi Lestari, S. (2018). Law Enforcement, Taxation Socialisation, and Motivation on Taxpayer Compliance with Taxation Knowledge as Moderating Variable. *Social Sciences & Humanities Journal*, 26, 77–87. <http://www.pertanika.upm.edu.my/>
- Anggadini, S. D., Surtikanti, S., Bramasto, A., & Fahrana, E. (2022). DETERMINATION OF INDIVIDUAL TAXPAYER COMPLIANCE IN INDONESIA: A CASE STUDY. *JOURNAL OF EASTERN EUROPEAN AND CENTRAL ASIAN RESEARCH*, 9(1). <https://doi.org/10.15549/jeecar.9i1.883>
- Aprilia, W., Agun, N. U., Datrini, L. K., & Amlayasa, A. A. B. (2022). KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN PERPAJAKAN ORANG PRIBADI. In *Jurnal Lingkungan & Pembangunan* (Vol. 6, Issue 1). <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana>
- Aulia, D., Shandy, R., Sherlina, D., Nurlaily, M., Ayu, P., Rindhu, A., Fahm, R., Arwaty, D., Raihan, Diva Aulia, Damara, S., Aprilia, P. A., & Fahm, R. R. (2022). *INFLUENCE OF TECHNOLOGY MODERNIZATION OF TAXATION ADMINISTRATION AND SOCIALIZATION OF TAXATION ON TAXPAYER COMPLIANCE (Case Study at KPP Pratama Bandung Cibeunying)*. 23, 2022. <https://doi.org/10.37178/ca-c.23.1.342>
- Chandra. (2018). *The Influence of Understanding of Tax Levels, Quality of Public Services and Tax Sanctions on Taxpayer Compliance for Two-wheeled Motorized Vehicles in DKI Jakarta*.
- Dewi R, E. G. S. D. (2022). PENGARUH PROGRAM PEMUTIHAN PAJAK, PEMBEBASAN BEA BALIK NAMA DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR. In *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 1).
- Ernawati, D., & Purwaningsih, E. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT HUTANG DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(2).
- Fardinal, H. N. O. L. S. N. (2022). The Effect of Tax Understanding and Knowledge of Tax Regulations on Taxpayer Compliance, and The Impact on Tax Revenue (A Study in Pratama Tax Office of Serang Regency Banten Province). *European Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.7176/ejbm/14-6-10>
- Fitirah, N., & Wahyudi, I. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Akuntansi*, 13(2), 388–401.
- Fitriadi. (2022). PENGARUH PEMAHAMAN PERATURAN PERPAJAKAN DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN PADA KPP PRATAMA MAKASSAR UTARA. *Jurnal Riset Perpajakan*, 1, 1–13.
- Haerina, D. (2021). *PENGARUH SOSIALISASI PAJAK, KUALITAS PELAYANAN DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP KEPATUHAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN SANKSI PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Hanifah, W., Noor, H., Dini, B., Saffanah, I., Eufilha, I., Loe, A. N., Afaratu, R. R., Hanifah, Wardah, Noor Bagja, H., Afonso, E., & Loe, N. (n.d.). *FACTORS AFFECTING PUBLIC COMPLIANCE TO PAY TAXES IN BANDUNG CITY*. 23, 2022. <https://doi.org/10.37178/ca-c.23.1.032>
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R. M., & Srimindarti, C. (2020). The Determinants of Taxpayer Compliance with Tax Awareness as a Mediation and Education for Moderation. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 49. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i01.p05>
- Hartopo, A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). PENGARUH KUALITAS LAYANAN, KESADARAN, PEMERIKSAAN, PENGETAHUAN, DAN SANKSI PAJAK ATAS KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN DI KECAMATAN DELANGGU. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16.
- Hendrianto, P., Dara, N., & Ririn Fitriani, G. (2022). Analysis of Tax Knowledge, Taxpayer Awareness, Tax Sanctions and Their Influence on Individual Taxpayer Compliance at KPP. *Jurnal*

- Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(1), 53–64. <https://journal.y3a.org/index.php/mudima/index>
- Kadir, S. (2021). THE INFLUENCE OF TAX REGULATIONS UNDERSTANDING, SAMSAT SERVICE QUALITY, TAXPAYER AWARENESS AND PUBLIC SERVICE ACCOUNTABILITY AGAINST MOTOR VEHICLE TAXPAYER COMPLIANCE. *EMBA*, 9(2), 774–784.
- Krisnadeva, A. A. N., & Lely, N. K. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1425. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p07>
- Liu, Y., Cui, C., Zhang, C., Xia, B., Chen, Q., & Skitmore, M. (2021). Effects of economic compensation on public acceptance of waste-to-energy incineration projects: an attribution theory perspective. *Journal of Environmental Planning and Management*, 64(9), 1515–1535. <https://doi.org/10.1080/09640568.2020.1834366>
- Mutia, T. (2018). PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN, KESADARAN PERPAJAKAN, PELAYANAN FISKUS, DAN TINGKAT PEMAHAMAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1).
- Nurchalifah S. (2023). Pengaruh Penerapan e-samsat dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Wajib Pajak Kantor Samsat Makassar). In *Journal of Accounting, Economics* (Vol. 1, Issue 1).
- Pujilestari, H., Humairo, M., Amrie Firmansyah, & Estralita Trisnawati. (2021). The Role of Service Quality in Individual Taxpayer Compliance: Tax Socialization and Tax Sanctions. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(1), 36–51. <https://doi.org/10.21009/wahana.16.013>
- Putri, O. A., & Ismunawan, I. (2021). THE EFFECT OF INCOME, SOCIALIZATION, TAXPAYER AWARENESS, AND TAX SANCTION ON THE COMPLIANCE OF LAND AND BUILDING TAX PAYMENT AT DUKUH PENGKOL. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 95. <https://doi.org/10.20473/baki.v6i2.25521>
- Ridhuan, S., Ningsih, R., & Angela, N. (2021). INKLUSI PAJAK TERINTEGRASI MATAPELAJARAN MEMBANGUN BUDAYA SADAR PAJAK SEJAK DINI. *Inklusi Pajak Terintegrasi Matapelajaran Jurnal Abdimas*, 1. <https://www.pajak.go.id/>
- Setyanta, B., & Puspitasari, D. (2019). Peran Sanksi Pajak dalam Memoderasi Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi di Yogyakarta. 5(2), 72–84. <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah>
- Sudarno, S., Suyono, S., Yusrizal, Y., & Regita, V. (2021). THE EFFECT OF TAXATION UNDERSTANDING, TAX PERCEPTION ON APPLICATION OF AMENDMENT TO GOVERNMENT REGULATION NO. 46 OF 2013 BECOME NO. 23 OF 2018 ON SANCTIONS OF TAXATION AND PERSONAL MSME TAXPAYER COMPLIANCE IN PEKANBARU. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(1), 99–111. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.01.10>
- Susanti, L., & Ery Setiawan, P. (2019). Pengaruh Layanan Samsat Corner, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 630. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p11>
- Susyanti, J., & Shodiq Askandar, N. (2019). Why is Tax Knowledge and Tax Understanding Important
- Widyana, D. P. G., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 39. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p04>
- Wijaya, S., Keuangan, P., & Stan, N. (2019). Taxpayer Attitude on the Elimination of Tax Sanction and Taxation Awareness toward Taxpayer Compliance in Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(1), 71–79.

Halaman Ini Dikosongkan